

SISTEM NUMERALIA BAHASA KOREA (BENTUK, FUNGSI DAN DINAMIKANYA)

Prihantoro¹

Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia

1. Bahasa dan Numeralia

Numeralia merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia yang fungsi utamanya adalah enumerasi nomina. Namun ternyata, tidak semua bahasa memiliki sistem numeralia (Dixon, 1980, p.p 107-8). Salah satu contohnya adalah bahasa Piraha, yang penuturnya banyak berlokasi di Amazon. Bahasa yang secara tipologis dikelompokkan dalam tipe bahasa terisolasi (*language isolate*) ini dipercaya sebagai satu-satunya bahasa dari rumpun Mura yang masih ada penuturnya. Menurut Everet (1986), hanya ada dua numeralia dalam bahasa Piraha, yaitu 'satu' dan 'dua', yang mana mereka dibedakan dengan tonasi. Namun pada penelitian terakhirnya, Everet (2005) menyatakan bahwa tidak ada numeralia dalam bahasa Piraha. Elemen yang dikelompokkan sebagai numeralia pada penelitian terdahulu ternyata memiliki makna 'banyak' dan 'sedikit'. Di Australia, Ladefoged (2003:167) memberikan catatan tentang bahasa Aborigin yang hanya memiliki dua numeral: 'satu' dan 'dua'. Fenomena-fenomena unik ini cukup jarang ditemukan di bahasa lain.

Beberapa bahasa memiliki fitur-fitur yang sama (*shared features*); misalnya hampir setiap bahasa memiliki numeralia satu hingga sepuluh. Namun fakta yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa kajian tentang sistem numeralia masih sangat diperlukan. Pada bahasa-bahasa yang tergolong mapan, akan sangat menarik apabila sistem yang ada dibandingkan dengan bahasa lain. Studi komparatif seperti ini akan memberikan kontribusi baik di bidang dokumentasi maupun linguistik deskriptif. Jika diolah lebih lanjut, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa dan menunjang pemahaman lintas budaya antar pengguna dua bahasa.

Tulisan ini membahas tentang sistem numerali² bahasa Korea dengan beberapa perbandingan terhadap bahasa Indonesia. Mulai intensifnya kontak kedua bahasa, baik secara langsung atau melalui media, menuntut semakin banyaknya kajian komparatif. Kombinasi metode studi pustaka dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara deskriptif, dan juga dinamika penggunaan numeralia Bahasa Korea dalam konteks kekinian. Hampir semua contoh-contoh yang diberikan pada tulisan ini diawali dengan

¹ Terimakasih sebesar-besarnya kepada Prof. Yang Seung Yoon dari Hankuk University of Foreign Studies atas saran-saran dan kesediaanya membaca naskah awal tulisan ini. Terimakasih juga kepada Hong Seung Ah yang telah membantu dengan memberikan komentar untuk contoh berbahasa Korea dalam proses penulisan paper ini.

² Numeralia yang dibahas dalam tulisan ini adalah numeralia pokok, dan bukan numeralia pecahan atau gugus

huruf Hangeul (aksara Korea). Bagi yang belum bisa membaca huruf Hangul, dapat membaca romanisasinya, yang disertai dengan padanan dalam bahasa Indonesia.

Pada bagian ke dua, penulis akan membahas tentang Bahasa Korea dan sistem numeralia secara singkat. Teknis penggunaan, bentuk dan jenis-jenis numeralia yang digunakan akan dibahas secara mendetail pada bagian ke tiga dan ke empat. Bagian ke lima menyoroti dinamika penggunaan numeralia dalam bahasa Korea. Ringkasan disajikan pada bagian ke enam. Sebelum melanjutkan ke bagian selanjutnya, ada baiknya kita membaca daftar singkatan yang digunakan dalam tulisan ini.

Tabel 1. Daftar Singkatan

No	Singkatan		Penjelasan
1	ND	Numerik Digit	Numeralia yang ditulis dalam bentuk angka / digit (1, 23, 100, ...)
2	SK	Sino Korea	Kosakata Korea yang mendapat pengaruh dari bahasa Cina (일 <i>il</i> , 이 <i>i</i> , 삼 <i>sam</i> , 사 <i>sa</i>)
3	MK	Murni Korea	Kosakata murni Korea (하나 <i>hana</i> , 둘 <i>dul</i> , 셋 <i>set</i> , 넷 <i>net</i>)
4	TOP	topik	Penanda topik
5	SUBJ	subyek	Penanda subyek
6	OBJ	obyek	Penanda obyek
7	POS	Posesif	Penanda konstruksi posesif

2. Numeralia Bahasa Korea

Hingga sekarang, masih terjadi diskusi tipologis yang panjang untuk menentukan apakah bahasa Korea termasuk ke rumpun bahasa Altaik (seperti Jepang, Cina, Mongolia) atau terisolasi (*language isolate*). Namun salah satu fakta yang tidak bisa dipungkiri adalah besarnya pengaruh bahasa Cina terhadap bahasa Korea (seperti juga dialami oleh bahasa Jepang). Sebelum terciptanya Hangul (aksara Korea), masyarakat Korea menggunakan aksara Cina. Saat ini, sekitar 60% kosakata³ dalam bahasa Korea berasal dari aksara yang digunakan dalam bahasa Cina (Sohn 1999). Kosakata ini disebut kosakata 'Sino Korea'.

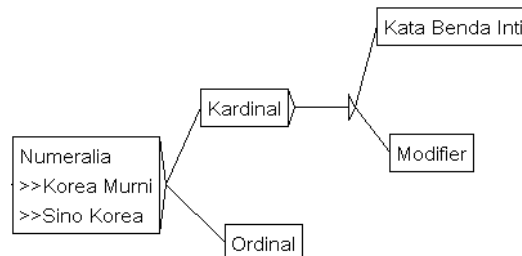
Besarnya pengaruh bahasa Cina ini terlihat jelas pada sistem numeralia yang digunakan di Korea. Untuk fungsi enumerasi, ada dua sistem numeralia yang berlaku. Sistem pertama ada numeralia murni Korea (MK), dan yang kedua adalah Sino Korea (SK). Dua sistem ini memiliki keunikan tersendiri dan mampu berinteraksi⁴ satu sama lain. Ilustrasi di halaman selanjutnya menyajikan garis besar sistem numeralia bahasa Korea (Ihm, 2001:89-95).

³ Komposisi kosakata dalam bahasa Korea adalah sebagai berikut (Sohn, 1999:13):

- a. Entri Kanonik dan Afiks Bahasa Korea Murni (35%)
- b. Entri Sino Korea (60%)
- c. Kata serapan dari bahasa lain (5%)

⁴ Yang dimaksud berinteraksi adalah penggunaan dua macam numeralia (MK dan Sino Korea) saat melakukan enumerasi referen.

Ilustrasi 1. Sistem Numeralia Bahasa Korea



Secara umum, numeralia terbagi menjadi dua: kardinal dan ordinal. Baik numeralia murni Korea (MK) maupun Sino Korea (SK), keduanya sama-sama digunakan. Numeralia cardinal masih dibagi menjadi dua, yaitu yang berfungsi sebagai nomina inti maupun *modifier*. Penulis merasa hal ini penting untuk dikemukakan lebih awal, karena dalam sistem numeralia bahasa Indonesia, kedua fungsi ini direpresentasikan dalam bentuk yang sama. Sementara dalam sistem numeralia bahasa Korea, dua fungsi ini dapat direpresentasikan dengan bentuk yang berbeda. Perhatikan contoh berikut.

- (1) Numeralia sebagai nomina inti dan *modifier* dalam bahasa Indonesia
 - a. satu adalah angka keberuntungan (Nomina inti)
 - b. satu ekor sapi (Modifier)

- (2) Numeralia sebagai nomina inti dan *modifier* dalam bahasa Korea
 - a. 하나-는 행운-의 수가 아니다 (Nomina inti)
hana-neun haengeun-ui su anida
 satu-TOP keberuntungan-GEN nomor bukan
 'satu bukanlah nomor keberuntungan'
 - b. 소 한 마리 (Modifier)
so han mari
 sapi satu ekor
 'satu ekor sapi'

Dalam bahasa Indonesia, representasi numeralia⁵ 'satu' sebagai nomina inti maupun *modifier* secara fonetis maupun ortografis tidak memiliki perbedaan sebagaimana diperlihatkan pada contoh (1). Sedang dalam bahasa Korea, bisa dilihat dari romanisasi atau huruf Hangeul pada contoh (2), numeralia 'satu' direpresentasikan dengan bentuk yang berbeda sebagai nomina inti dan *modifier*. Sebagai nomina inti numeralia 'satu' direpresentasikan dengan *hana* sedangkan untuk bentuk *modifier* direpresentasikan dengan *han*. Dua bentuk yang berbeda ini merupakan numeralia dengan sistem MK. Bagaimana dengan numeralia SK? Bagaimana juga dengan numeralia kardinal? Bagaimana representasi numeralia baik MK maupun SK dalam numeralia kardinal? Apakah kedua jenis numeralia tersebut bisa dikombinasikan? Informasi yang terkait dengan sistem numeralia bahasa Korea secara detail dibahas pada bagian ke tiga dan empat paper ini.

⁵ Dalam tulisan ini, yang dibahas adalah numeralia pokok Kardinal dan ordinal dalam bahas Korea. Dalam Bahasa Indonesia, kita mengenal numeralia tak takrif (Kridalaksana 2000, Waridah 2008) yang menyatakan numeralia pokok taktentu (Alwi et al, 2008) seperti 'beberapa', 'semua', 'berbagai' dan lain lain. Numeral seperti ini juga ada dalam bahasa Korea namun tidak dibahas dalam tulisan ini.

3. Numeralia Ordinal

3.1 Konstruksi

Bagian ke tiga paper ini membahas tentang numeralia kardinal. Numeralia ordinal akan dibahas pada bagian ke empat. Bagian 3.1 ini memfokuskan diskusi tentang konstruksi ortografis numeral. Dalam bahasa Korea, secara ortografis numeralia bisa direpresentasikan baik dalam bentuk kata (huruf Hangeul), numerik digit⁶ (ND), maupun kombinasi antara keduanya. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 2. Numeralia dalam bentuk ND, kata (Hangeul) dan kombinasinya

	Representasi Numeral	Contoh	Glos
1	Kata	백 미터 앞에 있어	<u>paek</u> <i>killo</i> seribu kilo(meter)
2	ND	한 개 100.000 원	<u>100.000</u> won seratus ribu won
3	Kombinasi	10 만원 짜리 수표	<u>10</u> <i>manwon</i> seratus ribu won

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa numeralia bisa direpresentasikan dalam bentuk kata seperti *cheon* 'seribu', ND seperti 100.000 *won* 'seratus ribu won', atau kombinasi keduanya 10*man-won* 'seratus ribu won'. Namun ada hal menarik jika kita membandingkan romanisasi bentuk yang terakhir dengan padananya dalam bahasa Indonesia. Pada romanisasi huruf Hangeul, komposisi dari numeralia 100.000 adalah 10 disusul *man*. *Man* sendiri menunjukkan nominal 10.000 atau 10^4 . Sehingga romanisasinya adalah 'sepuluh sepuluh ribu' yang maksudnya sepuluh dikalikan sepuluh ribu. Hasilnya tentu seratus ribu, yang dalam bahasa Indonesia menggunakan 'seratus' dan 'ribu', atau multiplikasi 10^3 .

Sistem numeralia bahasa Korea menggunakan multiplikasi 10^4 . Ini berbeda dengan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang menggunakan multiplikasi 10^3 . Hal inilah yang menjadi salah satu tantangan pembelajaran bahasa Korea oleh penutur bahasa Indonesia. Hal lain yang perlu dicatat adalah tidak konsistennya penulisan dalam bentuk ND murni dan bentuk katanya. Perhatikan contoh 2 dan 3 pada tabel 1. Seratus ribu direpresentasikan dengan 10^2 separator⁷ lalu 10^3 (sama dengan bahasa Indonesia), namun ketika direpresntasikan dalam bentuk kombinasi, yang digunakan adalah *sip* (10) dan kombinasi 10^4 . Beberapa perbandingannya dapat dilihat pada tabel di halaman selanjutnya.

⁶ Penulisan numeralia dalam bentuk ND (angka) sering disebut sebagai *Arabian number*. Namun dalam paper ini istilah tersebut tidak digunakan karena bisa menimbulkan kerancuan dengan numeralia yang digunakan dalam penulisan bahasa Arab (*Arabic Numeral*) seperti ١, ٢, ٣, ٤, ٥, ٦, ٧, ٨, ٩.

⁷ Sama dengan bahasa Indonesia, separator yang digunakan oleh bahasa Korea untuk penulisan bilangan bulat adalah titik, sedang separator bilangan desimal adalah koma.

Tabel 3. Perbandingan Multiplikasi nominal bahasa Korea dan Bahasa Indonesia

Nominal	Bahasa Korea dan Romanisasinya	Bahasa Indonesia
10.000	만 <i>man</i> sepuluh ribu	Sepuluh ribu
100.000	십만 <i>sip.man</i> sepuluh.sepuluh ribu 10 만	Seratus ribu
1.000.000	백만 <i>pek.man</i> seratus.sepuluh ribu 100 만	Satu juta
10.000.000	천만 <i>cheon.man</i> seribu.sepuluh ribu 1.000 만	Sepuluh juta

Dari tabel diatas, dapat dilihat adanya perbedaan sistem multiplikasi bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Sistem multiplikasi bahasa Korea menggunakan 10^4 . Seratus ribu dalam bahasa Korea dipecah menjadi sepuluh X sepuluh ribu. Ini berbeda dengan bahasa Indonesia yang memecah satuan yang sama menjadi seratus X seribu. Karena keterbatasan numeralia MK, angka-angka dengan nominal tinggi seperti diatas menggunakan numeralia jenis SK. Jenis dan metode kombinasi

3.2 Jenis dan Kombinasi

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa ada dua jenis numeralia dalam bahasa Korea, yaitu numeralia MK dan numeralia SK. Numeralia Korea murni memiliki keterbatasan hingga 99, sedangkan numeralia SK mencapai 해 *hae* 10^{20} . Namun yang sering digunakan adalah hingga eok 10^8 . Sebenarnya ada numeralia lain yang lebih tinggi dari *hae* namun numeral-numeralia ini sudah termasuk golongan arkaik (tidak digunakan lagi). Perhatikan tabel berikut.

Tabel 3. Numeralia Korea murni dan Sino Korea

ND	MK	SK	ND	MK	SK
1	하나 <i>hana</i>	일 <i>il</i>	40	마흔 <i>maheun</i>	사십 <i>samsip</i>
2	둘 <i>dul</i>	이 <i>i</i>	50	쉰 <i>suin</i>	오십 <i>osip</i>
3	셋 <i>set</i>	삼 <i>sam</i>	60	예순 <i>yeseun</i>	육십 <i>yuksio</i>
4	넷 <i>net</i>	사 <i>sa</i>	70	일흔 <i>ireun</i>	칠십 <i>chilsip</i>
5	다섯 <i>taseot</i>	오 <i>o</i>	80	여든 <i>yeteun</i>	팔십 <i>phalsip</i>
6	여섯 <i>yeseot</i>	육 <i>yuk</i>	90	아흔 <i>aheun</i>	구십 <i>gusip</i>
7	일곱 <i>ilgop</i>	칠 <i>chil</i>	100	-	백 <i>pek</i>
8	여덟 <i>yeotol</i>	팔 <i>phal</i>	1000	-	천 <i>cheon</i>
9	아홉 <i>ahop</i>	구 <i>gu</i>	10^4	-	만 <i>man</i>
10	열 <i>yeol</i>	십 <i>sip</i>	10^5	-	십만 <i>simman</i>
11	열 하나 <i>yeol hana</i>	십일 <i>sibil</i>	10^6	-	백만 <i>paengman</i>
20	스물 <i>semul</i>	이십 <i>isip</i>	10^7	-	천만 <i>cheonman</i>
22	스물 둘 <i>semul dul</i>	이십이 <i>isibi</i>	10^8	-	억 <i>eok</i>
30	서른 <i>seoreun</i>	삼십 <i>samsip</i>			

Tabel diatas memperlihatkan dua sistem numeralia bahasa Korea: murni dan SK beserta NDnya. Ada beberapa hal menarik yang bisa kita amati. Pertama, keduanya direpresentasikan dalam bentuk kata yang berbeda. Kedua, ada perbedaan ortografis kombinasi numeralia

(*compound numeral*). 'sebelas' contohnya, direpresentasikan secara berbeda. Pada numeralia murni, penulisanya terpisah *yeol hana*, (*yeol=10 hana=1*)sedangkan pada numeralia SK, penulisanya digabung tanpa spasi *sibil* (*sip=10, il=1*). Ketiga, ada perbedaan pada kemampuan enumerasi. Sistem numeralia MK berhenti pada numeralia 100. Untuk numeralia seratus ke atas, ada tiga pilihan sebagai solusinya. Pertama, bisa beralih menggunakan numeralia SK. Kedua, bisa menggunakan kombinasi kedua jenis numeralia tersebut (SK+MK), atau menggunakan ND.

(3) Penggunaan Numeralia 100 ke atas

- a. 콜라 백다섯 병 (Kombinasi SK dan MK)
kolla paek taseot pyeong
cola seratus:SK-lima:MK botol
 'seratus lima botol coca-cola'
- b. 콜라 백오 병 (MK)
kolla paek-o pyeong
cola seratus-lima:SK botol
 'seratus lima botol coca-cola'

Pada contoh (3) bisa kita lihat bahwa numeralia 'seratus lima', pada frasa '105 botol *coca-cola*' bisa direpresentasikan dengan dua cara. Yang pertama adalah dengan gabungan numeralia SK dan MK (3a) dan yang kedua adalah dengan menggunakan sepenuhnya numeralia SK (3b).

Perbedaan lain antara numeralia MK dan SK adalah cara menghitung puluhan. Untuk menghitung setiap kelipatan sepuluh, numeralia MK menggunakan bentuk yang berbeda. Numeralia 'dua puluh satu' misalnya, dalam bahasa Indonesia direpresentasikan dengan 'dua' 'puluh' dan 'satu' dimana 'dua puluh' merupakan kombinasi 'dua' dikali 'sepuluh'. Namun dalam bahasa Korea, setiap kelipatan sepuluh direpresentasikan dengan numeralia tersendiri. Numeralia 'dua puluh' tidak direpresentasikan dengan 둘 *dul* 'dua' dan 열 *yeol* 'sepuluh', tapi dengan 스물 *seumul* yang tidak bisa didekomposisi lagi menjadi 'dua' dan 'sepuluh'. Hal yang sama berlaku untuk kelipatan sepuluh yang lain. Numeralia SK, bisa dibilang agak mirip dengan numeralia bahasa Indonesia dimana penghitungan angka puluhan adalah 'satuan', 'puluhan' dan 'satu'. Simak contoh berikut.

(4) Menghitung puluhan dalam SK dan MK

- a. 오십오 (SK)
osipo
 limapuluhlima
 'lima puluh lima'
- b. 쉰 다섯 (MK)
suin taseot
 limapuluh lima
 'lima puluh lima'

Bahasa Korea juga tidak memiliki padanan kata penghitung 'belas'. Dalam bahasa Korea, 'belas' disejajarkan dengan kata penghitung puluhan *sip*:SK atau *yeol*:MK 'sepuluh' ditambah kata satuannya. Komposisi kata belasan tidak seperti bahasa Indonesia. 'Lima belas' misalnya, terkomposisi dari kata satuan 'lima' dan kata hitung khusus 11-19 'belas'. Namun dalam bahasa Korea, posisinya sama dengan menghitung puluhan. Yaitu kata puluhan terlebih dahulu, disusul kata satuan. *Sipo*:SK 'lima belas', terdiri dari *sip* 'sepuluh' dan *o* 'lima'. *Yeol taseot* :MK juga terdiri dari kata sepuluh *yeol* dan *taseot* 'lima' Perhatikan tabel di halaman selanjutnya.

Tabel 4. Numeralia 11-19 dalam Bahasa Korea

	Hangeul	MK	Komposisi	Hangeul	SK	komposisi	Bahasa Indonesia
11	열 하나	<i>yeol hana</i>	sepuluh satu	십일	<i>sip.il</i>	sepuluh satu	sebelas
12	열 둘	<i>yeol dul</i>	sepuluh dua	십이	<i>sip.i</i>	sepuluh dua	dua belas
13	열 셋	<i>yeol set</i>	sepuluh tiga	십삼	<i>sip.sam</i>	sepuluh tiga	tiga belas
14	열 넷	<i>yeol net</i>	sepuluh empat	십사	<i>sip.sa</i>	sepuluh empat	empat belas
15	열 다섯	<i>yeol taseot</i>	sepuluh lima	십오	<i>sip.o</i>	sepuluh lima	lima belas
16	열 여섯	<i>yeol yeosot</i>	sepuluh enam	십육	<i>sip.yuk</i>	sepuluh enam	enam belas
17	열 일곱	<i>yeol ilgop</i>	sepuluh tujuh	십칠	<i>sip.chil</i>	sepuluh tujuh	tujuh belas
18	열 여덟	<i>yeol yeotol</i>	sepuluh delapan	십팔	<i>sip.phal</i>	sepuluh delapan	delapan belas
19	열 아홉	<i>yeol ahop</i>	sepuluh sembilan	십구	<i>sip.gu</i>	sepuluh sembilan	sembilan belas

3.3 Bentuk dan Fungsi

Bagian ini membahas realisasi morfo-sintaksis numeralia dalam bahasa Korea. Sebagai perbandingan, dalam bahasa Indonesia, kita mengenal beberapa numeralia yang direpresentasikan dalam bentuk morfem berikat⁸ yaitu *se-*, *-puluh*, *-ratus*, *-ribu* dll. Numeralia ini dalam Bahasa Indonesia tidak bisa berdiri sendiri, melainkan harus menempel pada morfem lain. Dalam bahasa Korea, semua numeralia baik MK maupun SK berbentuk morfem bebas. Perhatikan contoh dibawah ini.

(5) Representasi Numeralia Korea sebagai morfem bebas

a. 십|*일-십

(SK)

sip|**il*-*sip*

sepuluh |*satu.sepuluh

'sepuluh'

b. 이십

(SK)

i.sip

dua.sepuluh

'dua puluh'

⁸ Biasanya morfem berikat ditandakan dengan -, seperti imbuhan *ber-*, *di-*, *me-* dan lain lain.

c. 열 (MK)
yeol
 sepuluh
 'sepuluh'

d. 스물|*둘-열 (MK)
*seumul|*dul-yeol*
 dua puluh|*dua.sepuluh
 'dua puluh'

Dari contoh yang bervariasi diatas, bisa kita lihat bahwa numeralia dalam bahasa Korea semua berbentuk morfem bebas. 'sepuluh' pada contoh (4a) hanya direpresentasikan dengan numeralia SK *sip*, dan dua puluh dengan *compound i.sip* (4b). bandingkan dengan bahasa Indonesia, dimana 'sepuluh', jika kita dekomposisi, terdiri dari morfem berikat se-, dan -puluh. Keunikan lain terjadi pada numeralia MK, dimana 'dua puluh' direpresentasikan dengan bentuk yang sama sekali berbeda. 'dua puluh' tidak tersusun dari kombinasi (*compound*) dua morfem: 'dua' dan 'sepuluh', tapi hanya terdiri dari satu morfem bebas *suin*. Beberapa numeralia MK kelipatan sepuluh juga terdiri dari satu morfem (lengkapnya lihat tabel 3).

3.1.1 Modifier dan Inti

Beberapa numeralia berjenis MK membedakan bentuk berdasarkan kelas sintaksisnya. Secara sintaksis, numeralia berada di bawah kategori nomina. Namun numeralia ini terbagi lagi menjadi dua jenis. Kelas pertama adalah sebagai nomina murni. Nomina murni ini biasanya menduduki posisi inti pada frasa (lihat contoh 1a). Kelas kedua adalah numeralia yang berfungsi sebagai *modifier* dari nomina inti (lihat contoh 1b). Untuk memperjelas perbedaan antara keduanya, mari kita simak contoh berikut.

(6) Numeralia Murni Korea sebagai *Modifier* dan Inti

a. 말 한 마리 (modifier)
mal han mari
 kuda satu ekor
 'satu ekor kuda'

b. 모두는 하나를 위해, 하나는 모두를 위해 (Inti)
modu-neun hana-reul wihae, hana-neun modu-reul wihae
 semua-TOP satu-OBJ untuk, satu-TOP semua-OBJ untuk
 'semua untuk satu, satu untuk semua'

Contoh (5a) dan (5b) menunjukkan numeralia 'satu' dengan kelas sintaksis yang berbeda. Pada (5a) 'satu ekor kuda', numeralia menduduki kelas sintaksis sebagai *modifier*. Tugas numeralia pada frasa ini adalah menerangkan inti frasa 'kuda' yang jumlahnya satu ekor. Berbeda dengan (5a), numeralia 'satu' pada (5b) 'satu untuk semua, semua untuk satu', menduduki kelas sintaksis sebagai inti. Menariknya fenomena ini hanya terjadi pada numeralia MK. Pada numeralia SK, bentuk *modifier* maupun inti direpresentasikan dengan bentuk yang tidak berbeda. Perhatikan contoh berikut.

(7) Numeralia Sino Korea sebagai Inti dan *Modifier*

- a. 일 킬로그램-의 쌀 (modifier)
il killogeuraem-ui ssal
satu kilogram-GEN beras
'satu kilogram beras'
- b. 일 더하기 일-은 이 (inti)
il teohagi il-eun i
satu tambah satu-TOP dua
'satu tambah satu sama dengan dua'

Walaupun menduduki kelas sintaksis yang berbeda, numeralia SK direpresentasikan dengan bentuk yang sama. Unikny, beberapa numeralia MK juga direpresntasikan dalam bentuk yang tidak berbeda baik sebagai *modifier* maupun inti. Perhatikan contoh berikut.

(8) Numeralia Murni Korea yang tidak membedakan bentuk *modifier* dan Inti

- a. 다섯 장-의 종이 (modifier)
taseot jang-ui jongi
five CL[+LEMBAR] kertas
'lima lembar kertas'
- b. 다섯-은 너무 많다 (inti)
taseot-eun nomu manta
lima-TOP terlalu banyak
'lima terlalu banyak'

Numeralia MK 'lima' diatas direpresentasikan dalam bentuk yang sama baik sebagai inti maupun *modifier*. Numeralia yang membedakan bentuk *modifier* dan inti dalam representasinya adalah numeralia satu, dua, tiga, empat, dua puluh dan kombinasinya. Misalnya, dua puluh satu, tiga puluh dua, empat puluh tiga dan lain lain. Selain numeralia yang disebutkan, bentuk *modifier* dan inti tidak dibedakan dalam representasinya. Untuk mengetahui detail perbedaan bentuk *modifier* dan inti, lihat tabel berikut.

Tabel 5. Numeralia MK yang membedakan bentuk Inti dan *Modifier*

	Hangeul	Inti	Hangeul	<i>Modifier</i>
1	하나	<i>hana</i>	한	<i>han</i>
2	둘	<i>tul</i>	두	<i>tu</i>
3	셋	<i>set</i>	세	<i>se</i>
4	넷	<i>net</i>	네	<i>ne</i>
20	스물	<i>seumul</i>	스무	<i>seumu</i>

Ada teknik lain yang dapat digunakan untuk menganalisa kelas sintaksis numeral, apakah sebagai *modifier* atau inti. Caranya adalah dengan menggunakan penanda (*case marker*). Fenomena ini tidak ada dalam bahasa Indonesia, namun sering ditemui pada bahasa rumpun Altaik seperti Jepang, Korea, Mongolia dan lain lain. Perhatikan contoh berikut.

(9) Subyek dan Obyek dalam Bahasa Korea

철수-가 밥-을 먹다

Cheolsu-ka pab-eul mogta

Cheolsu-SUB nasi-OBJ makan

'Cheolsu makan nasi'

Tidak seperti bahasa Indonesia yang membedakan subyek dan obyek dengan posisi, bahasa Korea memiliki penanda untuk kata benda yang menduduki jabatan sebagai obyek, subyek, topik kalimat dan posesif (kepemilikan). Numeralia yang bukan nomina inti tidak bisa diinfleksi dengan penanda ini. Inilah cara yang efektif untuk membedakan numeralia sebagai inti ataupun *modifier*. Perhatikan contoh berikut.

(10) Penanda pada Numeralia Inti

a. 두 친구 중 하나-는 예쁘다

(Inti)

du chingu jung hana-neun yeppeuda

dua teman antara satu-TOP cantik

'diantara dua teman, yang satu cantik'

b. (한|*한-은) 친구-는 예쁘고 (한|*한-은) 친구-는 멋있다

(*modifier*)

(han|*han-neun) chingu-neun yeppeu-go (han|*han-neun) chingu-neun mossitta

(satu|*satu-TOP) teman-TOP cantik-KONJ (satu|*satu-TOP) teman-TOP ganteng

'satu teman yang cantik dan satu teman yang ganteng'

Pada contoh diatas ditunjukkan bahwa numeralia yang menduduki kelas sintaksis sebagai inti (10a) bisa diinfleksi sebagai penanda topik, sedangkan numeralia yang menduduki fungsi sebagai *modifier* (10b) tidak bisa menerima infleksi tersebut. Hal ini disebabkan numeralia sebagai inti frasa adalah nomina murni, dan salah satu sifat dari nomina murni dalam bahasa Korea adalah bisa menerima infleksi penanda (case marker). Ini berbeda dengan numeralia sebagai *modifier*. Apabila dipaksakan, maka kalimat atau frasa yang digunakan tidak akan berterima seperti dalam (10b)

3.4 Numeralia dalam Ekspresi Waktu

Bagian ini khusus membahas numeralia yang digunakan pada ekspresi waktu. Untuk ekspresi waktu, pada umumnya numeralia yang digunakan berjenis SK, kecuali untuk jam. Penulisan atau penyebutan waktu jugaurut dari satuan waktu yang paling besar ke satuan waktu yang paling kecil (Prihantoro & Paumier, 2010:278). Pola ini sangat ketat dan jika dilanggar akan membuat frasa waktu terdengar tidak alami. Dari komposisinya, numeralia akan disebutkan di awal, yang kemudian disusul dengan ekspresi waktu dalam bahasa Korea. Perhatikan contoh berikut

(11) Komposisi Numeralia dalam Ekspresi Waktu

1999 년 2 월 21 일 4 시 30 분 21 초

1999:SK *nyon* 2:SK *wol* 21:SK *il* 4:MK *si* 30:SK *bun* 21:*cho*

1999 tahun 2 bulan 21 tanggal 4 jam 30 menit 21 detik

'Tanggal 21 bulan Februari tahun 1999, Jam 4 lewat 30 menit 21 detik'

Dari contoh diatas bisa dilihat bahwa satu-satunya ekspresi waktu yang bersanding dengan numeralia berjenis MK adalah ekspresi waktu jam. Kemudian dari romanisasi contoh (11) dapat

dilihat bahwa tidak seperti bahasa Korea, komposisi waktu dalam bahasa Indonesia memiliki perbedaan. Misalnya, waktu yang menunjukkan ‘tahun’ ‘bulan’ ‘tanggal’ dan ‘jam’ komposisinya terdiri dari ‘ekspresi waktu’ ditambah dengan numeralia, dimana komposisi ini terbalik dengan bahasa Korea. Namun pada ‘menit’ dan ‘detik’ komposisinya sama dengan bahasa Korea, yaitu ‘numeralia’ ditambah ekspresi waktu. Untuk bulan, Bahasa Korea tidak memiliki nama bulan khusus seperti Januari, Februari, Maret dan lain-lain. Nama bulan terkomposisi oleh nomor (1-12) ditambah 월 *wol* yang berarti ‘bulan’. Dilihat dari prioritas waktupun ada perbedaan dengan bahasa Indonesia. Pada rangkaian waktu kalendris contoh (11), prioritas pertama adalah tahun, disusul bulan dan tanggal. Ini terbalik dengan bahasa Indonesia yang memprioritaskan tanggal, bulan, kemudian tahun.

Tabel 6. Ekspresi Waktu

Ekspresi Waktu	tahun	bulan	tanggal	Jam	menit	detik
Hangeul	년 <i>nyon</i>	월 <i>wol</i>	일 <i>il</i>	시 <i>si</i>	분 <i>bun</i>	초 <i>cho</i>
Sistem Numeralia	SK	SK	SK	MK	SK	SK

Keunikan numeralia yang lain adalah cara menghitung hari. Perlu dicatat bahwa penjelasan sebelumnya tentang ekspresi waktu adalah ungkapan deiktik yang menunjuk pada waktu tertentu, namun tidak mengukur durasi. Contoh (11), merupakan jawaban pertanyaan seperti ‘jam berapa’, ‘tahun berapa’, ‘kapan?’, namun tidak menjawab pertanyaan ‘berapa lama’ dimana informasi yang diinginkan tidak menunjuk pada satu waktu secara spesifik, namun mengukur durasi. Untuk menghitung hari, kedua numeralia baik MK maupun SK bisa digunakan, namun ada perbedaan dalam kombinasinya. Perhatikan contoh berikut dimana terjadi percakapan antara tiga orang, Cheolsu, Siwon dan Yuri.

(12) Penghitungan hari

Cheolsu : 여행-은 얼마 동안 있-을거야?

Yeoheng-eun olma dongan iss-eulkoya?

Jalan-jalan-TOP berapa selama ada-akan?

‘berapa lama berjalan-jalannya?’

Siwon : 삼 일 동안 있을거야

(SK)

sam il dongan iss-eulkoya

tiga hari selama ada-akan

‘selama tiga hari’

Yuri : (사흘|*세 날) 있을거야

(MK)

*(saheul|*se nal) dongan iss-eulkoya*

(tigahari| *tiga hari) selama ada-akan?

‘selama tiga hari’

Untuk menghitung hari dengan numeralia SK cukup ditambahkan 일 *il* ‘hari’ setelah numeralia (SK+일 *il*), seperti dituturkan Siwon pada contoh 11. Namun komposisi ini tidak parallel dengan

MK. Dengan analogi yang sama (SK + 일 *il*), hasil yang dicapai adalah ketidakberterimaan frasa seperti dicontohkan pada tuturan Yuri (12) yang diberi tanda*.

Bentuk yang berterima adalah bentuk khusus yang didesain untuk merepresentasikan penghitungan hari, yang komposisinya tidak sama dengan komposisi menggunakan SK. Tiga hari, tidak direpresntasikan dengan 세 *se* ‘tiga’ dan 일 *il* ‘hari’ (*MK+ 일 *il*) tapi dengan ekspresi khusus 사흘 *saheul*, yang mana terjadi fusi antara dua komponen ini (numeralia dan ‘hari’). Namun demikian, ungkapan khusus ini terbatas hingga 30, bahkan tidak semua. Perhatikan tabel berikut (disesuaikan dari lhm, 2000:92).

Tabel 7. Menghitung Hari

Jumlah hari	Hangul	Romanisasi	Jumlah Hari	Hangul	Romanisasi
1	하루	<i>haru</i>	11	열하루	<i>yeolharu</i>
2	이틀	<i>iteul</i>	12	열이틀	<i>yeoliteul</i>
3	사흘	<i>saheul</i>	13	열사흘	<i>yeolsaheul</i>
4	나흘	<i>naheul</i>	14	열나흘	<i>yeolnaheul</i>
5	닷새	<i>datsae</i>	15	열닷새	<i>yeoldasae</i>
6	엿새	<i>yeotsae</i>	20	스무날	<i>seumunal</i>
7	이레	<i>ire</i>	21	스무하루	<i>seumuharu</i>
8	여드레	<i>yeodeure</i>	28	스무여드레	<i>seumuyeodere</i>
9	아흐레	<i>aheure</i>	29	스무아흐레	<i>seumuaheure</i>
10	열흘	<i>yeolheul</i>			

Kata penghitung hari tersedia hingga 29. Jika hari yang dihitung lebih dari 29, maka satuan di atasnya (bulan, tahun) akan digunakan, atau beralih menggunakan sistem SK.

Untuk menghitung bulan, kedua sistem numeralia baik SK maupun MK bisa digunakan. Jika menggunakan SK, maka untuk merepresentasikan bulan, yang digunakan adalah 개월 *gaewol*⁹ (SK+개월). Apabila yang digunakan adalah numeralia MK, maka yang digunakan adalah 달 *dal* (MK+달 *dal*). Pada penghitungan jam semuanya menggunakan bentuk MK, kecuali durasi jamnya lebih dari 99. Pada bentuk deiktik yang digunakan untuk merepresentasikan jam adalah 시 *si* (MK+시 *si*), sedangkan yang digunakan untuk menghitung jam adalah 시간 *sigan* (MK+시간 *sigan*). Untuk penghitungan ekspresi waktu yang lain seperti tahun, menit dan detik pola komposisinya tidak berbeda dan tidak terjadi juga perubahan bentuk.

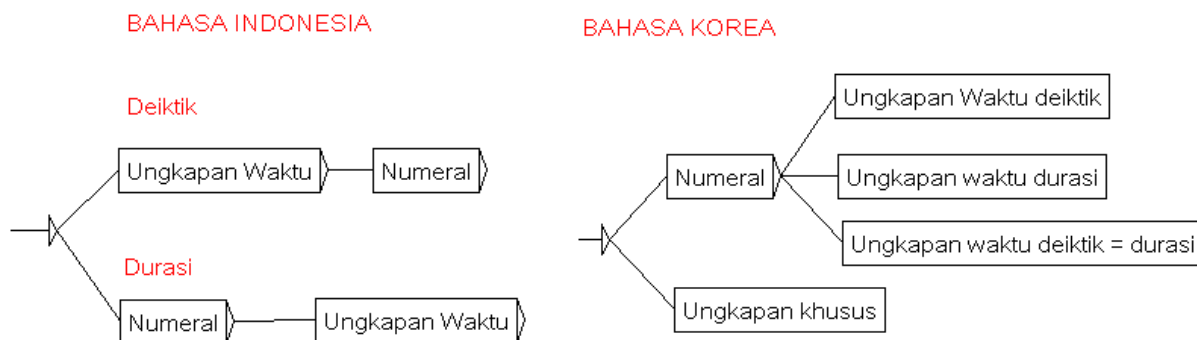
⁹ 개 *gae* merupakan kata penggolong generik, seperti ‘buah’ dalam bahasa Indonesia

Tabel 8. Penggunaan numeralia dalam ekspresi waktu deiktik dan durasi

	Deiktik		Durasi	
	Numeralia SK	Numeralia MK	Numeralia SK	Numeralia MK
Tahun	SK+ 년 <i>nyon</i>	-	SK+ 년 <i>nyon</i>	-
Bulan	SK+ 월 <i>wol</i>	-	SK+ 개월 <i>gaewol</i>	MK+달 <i>dal</i>
Tanggal	SK+일 <i>il</i>	-	-	-
Hari	-	-	SK+ 일 <i>il</i>	(khusus)
jam	-	MK+ 시 <i>si</i>	-	MK+ 시간 <i>sigan</i>
menit	SK+분 <i>bun</i>	-	SK+ 분 <i>bun</i>	-
detik	SK+ 초 <i>cho</i>	-	SK+초 <i>cho</i>	-

Jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia, perbedaan ekspresi waktu sebagai deiktik dan durasi adalah pada konstruksinya, bukan ungkapan waktu yang dipakai seperti pada penghitungan durasi hari dalam bahasa Korea. Ungkapan deiktik yang melibatkan numeralia biasanya diawali dengan ungkapan waktu disusul dengan numeralia (jam 1, tahun 1999), sedangkan untuk durasi biasanya diawali dengan numeralia disusul dengan ungkapan waktu (1 jam, tahun 1999). Simak ilustrasinya di bawah ini.

Ilustrasi 2. Konstruksi Ungkapan Waktu dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea



Ilustrasi diatas membandingkan ungkapan waktu dalam bahasa Indonesia dan Korea, baik yang sikapnya deiktik maupun durasi. Dalam bahasa Indonesia, perbedaannya cukup jelas ditunjukkan oleh posisi. Namun dalam bahasa Korea, perbedaannya bukan pada posisi melainkan pada ungkapan yang digunakan. Konstruksinya tetap sama (numeral+ungkapan waktu), namun ungkapan waktunya yang berbeda. Jam misalnya, untuk ungkapan deiktik digunakan 시 *si* sedangkan untuk ungkapan yang bermakna durasi digunakan 시간 *sigan*. Demikian juga dengan bulan. Jika ungkapannya deiktik menggunakan 월 *wol* dan jika durasi menggunakan 개월 *gaewol* atau 달 *dal*.

4. Numeralia Ordinal

Numeralia ordinal adalah numeralia menerangkan urutan dari nomina inti. ‘buku ke delapan’ misalnya, menunjukkan bahwa ada tujuh buku yang lebih dahulu ditulis sebelumnya dan buku ke delapan mengacu pada buku yang ditulis setelah buku ke tujuh dan sebelum buku ke Sembilan (jika ada). Dalam bahasa Indonesia numeralia yang bersanding dengan kata ‘ke’ merupakan penanda numeralia berjenis ordinal. Untuk menyatakan urutan dalam bahasa Korea, kedua numeralia baik SK maupun MK digunakan.

Untuk numeralia berjenis MK, setelah numeralia ditambahkan *jjae*. Numeralia MK yang digunakan adalah yang menduduki kelas sintaksis sebagai *modifier*. Ada perubahan khusus untuk nomor satu. Alih-alih *han* yang digunakan adalah *cheot*. Kata *bon*¹⁰ tidak wajib digunakan antara numeralia dan *jjae*. Namun opsi ini hanya berlaku sampai nomor 9. Untuk nomor 10 ke atas, kata *bon* wajib digunakan (Ihm, 2000:94)

Tabel 9. Numeralia Ordinal MK

Urutan	Hangeul	Romanisasi	Urutan	Hangeul	Romanisasi
Ke 1	첫(번)째	<i>cheot(beon)jjae</i>	Ke 6	여섯(번)째	<i>yeoseot(beon)jjae</i>
Ke 2	두번째 둘째	<i>tu (beon)jjae duljjae</i>	Ke 10	열번째	<i>yeol(beon)jjae</i>
Ke 3	세번째 셋째	<i>se (beon) jjae setjjae</i>	Ke 11	열 한번째	<i>yeol han(beon)jjae</i>
Ke 4	네번째 넷째	<i>ne (beon) jjae netjjae</i>	Ke 12	열 두번째	<i>yeol du (beon)jjae</i>
Ke 5	다섯(번)째	<i>taseot(beon)jjae</i>			

(): Tidak wajib

Untuk numeralia SK, polanya adalah *je* *jjae* + numeralia SK. Tidak ada perubahan yang terjadi pada numeralia SK seperti yang terjadi pada MK. Namun penggunaan bentuk ini memberikan dua implikasi. Selain numeralia ordinal seperti ‘ke satu’, ‘ke dua’ ‘ke tiga’, numeralia dengan pola seperti ini juga bisa bermakna memberikan identitas berupa nomor. Perhatikan contoh berikut.

(13) *jjae* *Jjae* + SK sebagai urutan dan nomor

a. 한국-은 우리 제 2-의 고향

(urutan)

Hankuk-eun uri jei-ui gohyang

Korea-TOP kami kedua-GEN kampung

‘Korea adalah kampung ke dua kami’

¹⁰ Apabila numeralia MK berbentuk modifier (한, 두, 세, 네, ...) dan *jjae* digunakan tanpa *bon* (MK+*jjae*) maka ia bermakna repetisi atau ‘kali’.

- b. 제 7 과-를 보십시오
Jechilgwa-reul posipsio
Ketujuhbagian-OBJ lihat
'tolong lihat bagian ke tujuh'

(identitas nomor)

5. Dinamika Numeralia Bahasa Korea

5.1 Numeralia, Kata Penggolong dan Kata Ukur

Oh (1994:33) dan Unterbeck (1994:368) menyinggung tentang numeral, kata ukur, dan kata penggolong. Kata penggolong dalam Korea secara tipologis berada di bawah klasifikasi kata penggolong numeral. Maksudnya, kata penggolong berjenis ini harus hadir dengan numeral, dan pada bahasa Korea ada kecenderungan untuk kata penggolong hadir bersama numeralia MK. Walaupun pada prakteknya jika referen yang diacu berjumlah lebih dari 99 yang digunakan adalah numeralia SK atau kombinasi (SK+MK), namun ada kecenderungan bahwa kata penggolong lebih memilih MK. Beberapa peneliti kata penggolong bahasa Korea memasukan kata ukur: termasuk berat, tinggi, lebar, nilai mata uang, ungkapan waktu ke dalam kata penggolong. Namun menurut Oh, kedua elemen ini harus dibedakan. Dalam praktek penggunaan numeralia Bahasa Korea, kebanyakan kata ukur ini bersanding dengan SK. Perhatikan contoh berikut.

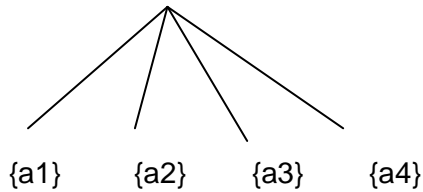
(14) Kata Penggolong dan Numeralia MK

- a. 사과 세||삼 개 (Numeralia MK dan Kata Penggolong)
*sagwa sel|*sam gae*
apel tiga:MK|*SK buah
'tiga buah apel'
- b. 삼|*세 킬로그램-의 사과 (Numeralia SK dan Kata Ukur)
*sam|*se killeugraem-ui sagwa*
tiga kilogram-GEN apel
'tiga kilogram apel'

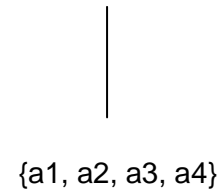
Jika kita lihat contoh diatas, kata penggolong *gae* yang bermakna seperti kata penggolong buah di Indonesia memilih numeralia MK (14a) sedangkan kata ukur berat *killeugraem* 'kilogram' lebih memilih numeralia SK(14b). Bagaimana membedakanya? bisa kita lihat bahwa numeralia dan kata penggolong memberikan keterangan enumerasi referen 'apel' menjadi individu (14a), sedangkan numeralia SK dan kata ukur memberikan keterangan enumerasi referen sebagai entitas yang tidak terpisahkan (14b). Contoh 14a menjamin adanya tiga apel. Sedangkan contoh 14b tidak menjamin adanya 3 apel. Contoh ini memberikan informasi berat sejumlah apel. Jumlah apelnya sendiri bisa 2, 3, 4 dan seterusnya. Perhatikan ilustrasi di halaman selanjutnya.

Ilustrasi 3. Numeralia MK + Kata penggolong dan Numeralia SK+ Kata ukur

a. (Numeralia MK + Kata Penggolong)



b. (Numeralia SK + Kata Ukur)



Dapat kita lihat pada ilustrasi di atas (13), bahwa Numeralia MK + Kata penggolong membagi referen menjadi atom-atom tersendiri (13a). Dengan kata lain, inti referen dihitung per individu. Sedangkan pada Numeralia SK + kata ukur, inti referen dihitung sebagai satu entitas tak terpisahkan. Pada (13a) inti yang menjadi referen biasanya terbatas pada inti yang bisa dihitung seperti hewan, manusia, lembar kertas dan lain lain. Sedangkan pada (13b) obyek bisa berupa inti yang bisa dihitung maupun yang tak terhitung (*uncountable*) seperti air, udara, minyak dan seterusnya.

5.2 Numeralia Bahasa Inggris

Numeralia bahasa Inggris tidak menggantikan kedua numeralia yang ada (SK dan MK), namun karena tingginya kontak antara bahasa Inggris dan Korea, mulai dapat dijumpai numeralia berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari di Korea. Numeralia berbahasa Inggris ini banyak yang ditulis dengan huruf Hangeul. Hal ini terkadang membingungkan bagi para pembelajar awal bahasa Korea karena asumsi bahwa semua yang ditulis dengan huruf Hangeul adalah bahasa Korea.

Keberadaan numeralia ini tidak terlalu mengancam keberadaan numeralia Korea karena ia hanya digunakan pada konteks yang sangat terbatas: nama bangunan, slogan, iklan, serta nomina yang diberi nama khusus (*proper nouns*). Numeralia bahasa Inggris ini muncul bersama elemen lain berbahasa Inggris yang ditulis dengan huruf Hangeul juga. Perhatikan beberapa contohnya berikut.

- a. 원스톱서비스
Wuon setop seobiseu
satu stop layanan
'layanan satu atap'

- b. 옵티모스원
optimoseuwon
optimus one
Optimus 1 (merek telpon seluler)

- c. 원시리즈
wonsirijeu
'one series'
1 series (Slogan iklan)

6. Ringkasan

Numeralia dalam bahasa Korea memiliki keunikan dalam beberapa aspek. Pertama ada dua jenis sistem numeralia dalam Bahasa Korea: Sino Korea (SK) dan Murni Korea (MK). Masing-masing memiliki sifat dan konstruksi yang unik. Meski demikian, keduanya digunakan secara luas dalam bahasa percakapan maupun tulis. Paper ini juga telah menyoroti ungkapan waktu dalam bahasa Korea, dimana penggunaan kedua jenis numeralia tersebut dibahas. Ekspresi waktupun terbagi dua. Yang pertama ekspresi waktu deiktik atau menunjuk pada waktu tertentu, dan yang kedua yang mengukur durasi waktu. Keduanya memiliki aturan yang unik dalam pemilihan numeral. Ada juga kecenderungan untuk numeralia MK untuk hadir dengan kata penggolong, sedangkan numeralia SK cenderung hadir bersama kata ukur seperti; berat, panjang, nilai uang dan kata ukur lain. Perbedaan inilah yang menjadi tantangan bagi pembelajar awal Bahasa Korea.

Karena tingginya kontak dengan Bahasa Inggris, numeralia berbahasa Inggris mulai dapat dijumpai di slogan, iklan nama bangunan, dan nomina sejenisnya. Namun hal ini menyebabkan kebingungan pada pembelajar awal bahasa Korea, karena numeralia tersebut ditulis dengan huruf Hangeul. Inilah tantangan lain bagi pembelajar Bahasa Korea.

PTulisan ini jika diolah lebih lanjut dapat dijadikan salah satu rujukan untuk melengkapi buku atau materi pembelajaran Bahasa Korea bagi penutur Bahasa Indonesia. Di bidang linguistik, tulisan ini menambah referensi perbandingan Bahasa Indonesia dengan bahasa asing lain seperti Korea. Kajian seperti ini penting karena mulai meningkatnya kontak bahasa dan budaya antar dua bahasa.

Penulis: **Prihantoro**

Staf Pengajar Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang
E mail: prihantoro2001@yahoo.com

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. Dardjowidjojo, S. Lapoliwa, H. Moeliono, A. 1998. **Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka
- Dixon, R. M. W. and Alexandra Aikhenvald, eds., (1999) **The Amazonian Languages**. Cambridge: Cambridge University Press.
- Edwar, E. Christina, R. 김홍기.설혜윤, et al. 1995. Kamus Bahasa Korea-Indonesia. Seoul: 문병식 편저
- Everett, Daniel, (1986) "**Piraha**". In the Handbook of Amazonian Languages, vol I. Desmond C. Derbyshire and Geoffrey K. Pullum (eds). Mouton de Gruyter.
- Ihm, Ho Bin. (2001). **Korean Grammar for International Learner**. Seoul : Yonsei University Press
- Kridalaksana, H. 2005. **Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia**. Gramedia: Jakarta

Nam, J-S. (2005) **DECO: Database of Korean Lexicon**. Seoul: DICORA Hankuk University of Foreign Studies

Oh, S-R. 1994. **Korean Numeralia Classifier: Semantic and Universal**. Seoul: Seoul National University Press

Prihantoro & Paumier, S. (2010). “**Description of Indonesian and Korean Time Expression by Using LGGs**” in Proceeding of 2010 Seoul International Conference on Linguistics, Hankookmunhwasa:Seoul.

Sohn, H-M. (1999). **Korean Language**. Cambridge: Cambridge University Press.

Unterbeck, B. (1994) “**Korean Classifier**” in Theoretical Issues in Korean Linguistics. Young-Key Kim-Renaud (ed). Stanford: Stanford University Press.

Waridah. (2008).**EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan**. Jakarta : Kawan Pustaka

안녕호. 1995. 인도네시아어-한국어사전. 서울:한국외국어대학교 출판부